

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 11, 2023, Halaman 226-230
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10248200)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10248200>

Mendorong Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Ferdyan Hanif Katsirun Nawwal¹, Hanung Hanindhito², Nur Indah Wahyuni³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Semarang

Email : ferdyanhanif@students.unnes.ac.id¹, hanunghanindhito@students.ac.id²,
indahnurindah@mail.unnes.ac.id³

Abstrak

Artikel ini membahas strategi untuk mendorong sikap toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila dianggap sebagai sarana efektif untuk membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan dan memiliki sikap toleransi terhadap keberagaman dalam masyarakat. Artikel ini mengeksplorasi peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan sikap toleransi, dengan memperhatikan prinsip-prinsip Pancasila. Desain penelitian melalui penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Subyek pengamatan yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Podorejo 02 yang berjumlah 25 orang tahun ajaran 2023/2024. Dari praktik pembelajaran yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketertarikan siswa dalam belajar sehingga mempengaruhi dalam capaian hasil belajar siswa sehingga dari peningkatan tersebut dapat menemukan sikap toleransi dalam kegiatan sehari-hari siswa. Disimpulkan bahwa setelah melakukan kedua siklus tersebut, peserta didik sudah mampu menumbuhkan sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan pancasila.

Kata kunci: *Toleransi; Keberagaman; Pendidikan Pancasila*

Abstract

This article discusses strategies for encouraging attitudes of tolerance through learning Pancasila Education. Pancasila education is considered an effective means of forming students' characters who respect differences and have a tolerant attitude towards diversity in society. This article explores the role of teachers in creating a learning environment that supports the development of attitudes of tolerance, taking into account the principles of Pancasila. The research design was through classroom action research (PTK) which was carried out in 2 meetings. The subjects of observation were 25 class V students at SD Negeri Podorejo 02, totaling 25 people for the 2023/2024 academic year. From the learning practices that have been carried out by researchers, it shows that there is an increase in students' interest in learning, which influences the achievement of students' learning outcomes so that from this increase they can find an attitude of tolerance in students' daily activities. It was concluded that after carrying out these two cycles, students were able to develop an attitude of tolerance through learning Pancasila education.

Kata kunci: *Tolerance, Diversity, Pancasila Education.*

Article Info

Received date: 10 November 2023

Revised date: 20 November 2023

Accepted date: 27 November 2023

PENDAHULUAN

Sikap toleransi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial yang semakin relevan di era globalisasi saat ini. Toleransi mencerminkan kemampuan individu atau kelompok untuk menerima perbedaan, baik itu dalam hal agama, budaya, suku, gender, atau pandangan politik. Dalam masyarakat yang semakin beragam, sikap toleransi

menjadi kunci untuk membangun hubungan yang harmonis dan mempromosikan perdamaian. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan untuk memainkan peran penting dalam menumbuhkan sikap toleransi ini, dan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang memiliki potensi besar untuk hal tersebut adalah Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap dan pandangan warga negara muda terhadap nilai-nilai sosial, norma, dan keragaman budaya dalam masyarakat. Salah satu elemen kunci dalam pembelajaran adalah pemahaman terhadap norma-norma sosial yang mengatur kehidupan bermasyarakat, serta penghargaan terhadap keragaman budaya yang menjadi ciri khas Indonesia, yang terdiri dari berbagai suku, agama, bahasa, dan tradisi.

Melalui materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma dan keragaman budaya, memiliki potensi besar untuk membantu siswa memahami berbagai pandangan, kepercayaan, dan praktik yang berbeda dalam masyarakat. Ini mendorong mereka untuk mengembangkan sikap toleransi yang kuat, serta kemampuan untuk berdialog dengan orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang beragam.

Selain itu, mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya penting untuk tujuan pembentukan karakter, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang kompeten dalam masyarakat yang semakin global. Pendidikan ini akan membantu mereka menjadi individu yang dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang beragam dan membangun jembatan antara berbagai kelompok budaya.

Dalam bab ini, kita akan menjelajahi bagaimana pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama dalam konteks materi pembelajaran norma dan keragaman budaya, dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan sikap toleransi pada siswa. Kita akan mengeksplorasi beberapa teori dan pendekatan yang relevan dalam konteks ini, serta mempertimbangkan peran guru dan kurikulum dalam memfasilitasi proses ini. Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pendidikan dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih toleran dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini masuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Action Research Class. PTK adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan mengamati dampak nyata dari usaha-usaha perbaikan dalam proses pembelajaran (Wiriadmadja, 2009). Definisi yang diberikan oleh Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2008) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas. Proses penelitian tindakan kelas melibatkan pengamatan terhadap kegiatan yang sengaja diinisiasi dan terjadi di dalam kelas (Arikunto, 2014). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kinerja guru sebagai bagian dari upaya perbaikan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Podorejo 02 pada Tahun Ajaran 2023/2024. Riset ini terdiri dari dua siklus, di mana Siklus I terdiri dari dua pertemuan yang diadakan pada hari Senin, 9 Oktober 2023, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 16 Oktober 2023, mulai pukul 10.00 WIB hingga 11.30 WIB. Siklus II hanya melibatkan satu pertemuan yang diadakan pada hari Kamis, 9 November 2023, dari pukul 10.00 WIB hingga 11.30 WIB.

Subjek dalam penelitian ini melibatkan guru dan murid kelas V di SDN Podorejo 02 pada Tahun Ajaran 2023/2024, yang berjumlah 25 orang. Komposisi peserta didik terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan. Dalam keterlibatan dalam penelitian ini, terdapat

peneliti sebagai praktisi dan guru kelas yang berperan sebagai pengamat. Proses penelitian dilakukan melalui empat langkah, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah awalnya adalah membuat modul pembelajaran dan kemudian menerapkannya di kelas V SD Negeri Podorejo 02.

Selanjutnya, peneliti melakukan evaluasi reflektif untuk menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah diimplementasikan. Data yang diambil dalam penelitian ini bersifat utama, yang terdiri dari hasil pengamatan setiap langkah tindakan dalam proses pembelajaran perkalian dan pembagian pecahan dengan pendekatan TPACK melalui model PBL pada siswa kelas V SD yang menjadi objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, proses pembelajaran melibatkan interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku yang positif. Oleh karena itu, sikap seseorang terhadap suatu objek dapat dianggap sebagai kecenderungan untuk bertindak, yang dipengaruhi oleh faktor kognitif dan afektif individu terhadap objek tersebut, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Trisnani menyatakan bahwa peran memiliki minimal tiga aspek, yang mencakup norma yang terkait dengan posisi atau tempat; konsep peran sebagai pemahaman tentang aktivitas yang dapat dilakukan oleh individu dalam konteks kehidupan bersosial; serta peran diartikan sebagai perilaku individu yang memegang peranan penting dalam struktur kehidupan sosial. Peran mencakup konsep perilaku individu atau kelompok dalam mengintegrasikan aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat dan negara, yang juga berkaitan dengan posisi atau jabatan seseorang.

Berkaitan dengan hal tersebut, diharapkan bahwa guru Pendidikan Pancasila memiliki kemampuan untuk menghindari penonjolan terhadap golongan, ras, suku, dan agama guna mencapai prinsip keadilan. Pendekatan ini menjadi penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam upaya mengembangkan sikap toleransi antar rekan sebaya sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah.

Terdapat dua interpretasi mengenai toleransi. Interpretasi pertama bersifat negatif, menyatakan bahwa toleransi hanya mencakup sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain, baik yang berbeda maupun yang sejenis. Sedangkan interpretasi kedua bersifat positif, mengindikasikan bahwa toleransi melibatkan bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang atau kelompok lain.

Sikap toleransi yang mencakup nilai-nilai penghargaan, rasa hormat terhadap hak-hak dan perbedaan, serta keragaman orang lain, menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum. Hal ini membentuk karakter manusia yang positif atau sebaliknya, dengan penekanan pada pengembangan sikap toleransi pada siswa. Sebagai anggota masyarakat yang baik, sikap toleransi antar penganut agama harus tercermin dari keyakinan yang tumbuh dari hati nurani manusia, tanpa tekanan dari faktor eksternal.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menyenangkan bagi siswa berarti bahwa guru harus mampu mengajar sesuai dengan tujuan kurikulum, baik dalam menyampaikan materi maupun dalam membina interaksi yang harmonis antara guru dan siswa. Sekolah, sebagai institusi pendidikan, memiliki peran krusial dalam memberikan panduan kepada anak-anak agar dapat mengembangkan sikap toleransi sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat saat ini. Khususnya, guru memegang peran istimewa dalam membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai dan moral yang ada dalam lingkungan masyarakat.

Penelitian dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang terdiri dari satu kali tatap muka kegiatan pembelajaran untuk masing-masing siklusnya. Penelitian

sesuai dengan perencanaan dan tindakan yang telah dipersiapkan sebelumnya yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang telah peneliti rancang yaitu berupa modul ajar yang menggunakan sintaks model PBL (Problem Based Learning) dengan langkah orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan baik individu ataupun kelompok, menyajikan dan mengembangkan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dan juga menggunakan pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) berbantuan media pembelajaran berupa powerpoint, yang sesuai dengan materi Norma dan keberagaman budaya Indonesia, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang akan dikerjakan oleh peserta didik dan evaluasi yang menggunakan platform Quizizz.

Sebelum melakukan siklus pembelajaran, peneliti melakukan diagnostik awal. diagnostik yang dilakukan ialah wawancara dengan guru wali kelas V untuk mengetahui permasalahan yang dialami ketika mengajar di kelas terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Permasalahan yang dialami ialah keterbatasan dalam hal penggunaan media pembelajaran. Dalam hal ini media yang kurang memadai adalah penggunaan media cetak (buku paket). Akan tetapi dari guru kelas, telah mengatasi hal tersebut dengan menggunakan teknologi berupa proyektor untuk menampilkan buku paket dan modul ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mengembangkan pembelajaran di kelas yang bervariasi dengan memanfaatkan penggunaan teknologi contohnya dalam penggunaan Power Point, tampilan video pembelajaran, dan penerapan aplikasi untuk evaluasi pembelajaran berupa Quizizz Paper Mode.

Pada siklus I peneliti telah melakukan praktik pembelajaran menggunakan materi tentang norma dengan memanfaatkan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran berupa media Power Point, dan video pembelajaran. Dalam hal ini, beberapa peserta didik menunjukkan adanya ketertarikan dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II peneliti juga telah menggunakan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran dalam materi keberagaman budaya Indonesia berupa media Power Point, dan video pembelajaran. Selain itu, di siklus ini diberi sebuah tambahan quizizz paper mode. Dalam hal ini, beberapa peserta didik juga menunjukkan adanya ketertarikan dalam proses pembelajaran. Saat pengerjaan quizizz juga menunjukkan ketertarikan dalam pelaksanaannya.

Dari praktik pembelajaran yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketertarikan siswa dalam belajar sehingga mempengaruhi dalam capaian hasil belajar siswa sehingga dari peningkatan tersebut dapat menemukan sikap toleransi dalam kegiatan sehari-hari siswa. Siswa dapat menemukan sikap toleransi dalam kegiatan sehari-hari melalui interaksi positif dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang, keyakinan, atau kepercayaan yang berbeda, sehingga tercipta lingkungan yang saling menghormati perbedaan dan membangun rasa toleransi di dalamnya.

Berdasarkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), pada pembelajaran siklus I dan Siklus II diketahui bahwa peserta didik telah mengetahui berbagai macam norma dan penerapannya di kehidupan bermasyarakat. Pada penerapannya, peserta didik mampu mengaitkan mengenai norma dan keberagaman dengan toleransi. Sebagai contohnya peserta didik mampu memberikan contoh di LKPD mengenai menghormati perbedaan pendapat. Selain itu, peserta didik juga menghargai teman yang sedang presentasi di depan kelas.

SIMPULAN

Sikap toleransi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial yang semakin relevan di era globalisasi saat ini. Pendidikan pancasila memiliki peran yang

signifikan dalam membentuk sikap dan pandangan warga negara muda terhadap nilai-nilai sosial, norma, dan keragaman budaya dalam masyarakat. Melalui materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma dan keragaman budaya. Pada penerapannya, dibagi menjadi menjadi 2 siklus. Setelah melakukan kedua siklus tersebut, peserta didik sudah mampu menumbuhkan sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan pancasila.

Referensi

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan pendidikan pancasila dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 103-109.
- Suharyanto, A. (2013). Peranan pendidikan pancasila dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2(1), 192-203
- Hanifa, U. T., & Nugraha, D. M. (2022). Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan* , 7(1), 1-6.
- Rahmawati, M., & Harmanto, H. (2020). Pembentukan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewapembentukan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagi siswa tunagrahita. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(1), 59-72.
- Baehaqi, M. L. (2020). Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1).
- Situmeang, T. A., Sintania, L. S., Lase, M., & Yunita, S. (2023). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Optimalisasi dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 16622-16629.
- Rambe, A. H., & Asna, M. M. (2022). Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 50-61.